



Indonesia  
Humanitarian  
Logistics  
Lab

# Bersama Relawan

## Bersama Kemanusiaan

### Dari Ruang Kelas ke Ruang Kemanusiaan

Pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi tentang menumbuhkan karakter, empati, dan keberanian untuk berkontribusi bagi sesama.

### Tidak Perlu Menunggu Bencana untuk Mulai Peduli

Kemanusiaan hadir dalam keseharian—dari kepedulian kecil, kesediaan untuk membantu, hingga langkah sederhana yang dapat membawa perubahan.

“

Tidak perlu menjadi sempurna untuk berkontribusi.  
**Mulailah dari apa yang bisa kita lakukan hari ini,**



Indonesia  
Humanitarian  
Logistics  
Lab

## **MAGAZINE SERIES 02**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Magazine Series 02 bertajuk “Bersama Relawan, Bersama Kemanusiaan” dapat hadir sebagai catatan, refleksi, sekaligus apresiasi terhadap semangat para relawan yang senantiasa hadir di tengah masyarakat.

Relawan adalah wajah kemanusiaan yang bergerak dengan ketulusan. Mereka hadir karena kepedulian dan panggilan untuk membantu sesama, baik dalam situasi bencana dan krisis maupun dalam berbagai persoalan sosial. Kehadiran mereka menjadi bagian penting dalam memberikan pertolongan, pendampingan, dan penguatan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Namun, kemanusiaan tidak hanya tentang memberikan bantuan dalam keadaan darurat. Kemanusiaan juga berarti mendidik, memberdayakan, membangun kesadaran, dan menumbuhkan kemandirian. Karena itu, edukasi menjadi bagian penting dalam gerakan kerelawanan. Melalui edukasi, pengetahuan dapat dibagikan, kapasitas masyarakat diperkuat, dan kesadaran untuk saling menjaga serta membantu dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Magazine Series 02 ini diharapkan menjadi ruang untuk mengenal lebih dekat peran, pengalaman, nilai, dan kontribusi para relawan dalam membangun kemanusiaan melalui pendidikan dan pemberdayaan. Setiap langkah kecil yang dilakukan dengan ketulusan dapat memberikan makna besar bagi kehidupan orang lain.

Semangat kerelawanan adalah semangat untuk hadir, peduli, berbagi, dan bergerak bersama. Relawan tidak berjalan sendiri, melainkan tumbuh melalui kolaborasi dengan masyarakat, pemerintah, dunia pendidikan, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, media, dan berbagai unsur lainnya. Semangat pentahelix menjadi kekuatan untuk membangun masyarakat yang lebih tangguh, inklusif, dan berdaya.

Akhirnya, saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh relawan, pendidik, penggerak kemanusiaan, komunitas, serta semua pihak yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan hati untuk sesama. Semoga Magazine Series 02 ini menjadi inspirasi bahwa kemanusiaan akan tumbuh ketika kita bersedia hadir bagi orang lain, dan semakin kuat ketika pengetahuan serta kebaikan dibagikan bersama.

Mari terus bergerak bersama. Bersama Relawan, Bersama Kemanusiaan, Bersama Membangun Masa Depan melalui Edukasi. Semoga setiap langkah pengabdian menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat bagi masyarakat.

Jakarta, 2026

**Dr. Prasinta Dewi, MAP.**

Inisiator, Indonesia Humanitarian  
Logistics Lab



# Dari Ruang Kelas ke Ruang Kemanusiaan

Mengapa kampus perlu menjadi tempat tumbuhnya kepemimpinan, kepedulian, dan ketangguhan

Di setiap bencana besar di Indonesia, kita selalu melihat kerja luar biasa dari pemerintah, relawan, organisasi kemanusiaan, dunia usaha, dan masyarakat. Di balik semua itu, ada sistem yang harus bergerak cepat: informasi, koordinasi, sumber daya, logistik bantuan, serta keputusan yang menentukan apakah dukungan benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan.

Ketika perencanaan, koordinasi, dan rantai pasok tidak berjalan dengan baik, bantuan dapat terlambat, tidak sesuai kebutuhan, atau menumpuk di lokasi tertentu. Dalam situasi darurat, gangguan kecil dapat berkembang menjadi persoalan besar, koordinasi, pengelolaan sumber daya, komunikasi, dan pertanggungjawaban.

Dari sinilah kita memahami bahwa respons yang kuat membutuhkan lebih dari sekadar niat baik—ia membutuhkan kesiapan, sistem, dan kerja bersama. Di sinilah kampus memiliki posisi yang sangat strategis.

Kampus dapat menjadi ruang yang mempertemukan pengetahuan akademik dengan pengalaman praktis, sekaligus memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami bagaimana suatu persoalan sosial dan kemanusiaan dikelola secara nyata. Kegiatan mahasiswa—mulai dari bakti sosial, KKN, penelitian, hingga penggalangan bantuan—sebenarnya menyimpan banyak pelajaran tentang perencanaan

Sayangnya, kegiatan tersebut terkadang berhenti ketika acara selesai dan laporan dikumpulkan. Padahal, ketika disertai refleksi dan pendampingan, satu kegiatan sederhana dapat menjadi ruang belajar yang sangat kaya. Mahasiswa tidak hanya mengetahui apa yang telah dilakukan, tetapi juga memahami mengapa suatu keputusan diambil, siapa yang terdampak, apa yang kurang berjalan, dan bagaimana kegiatan berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik.

“

**Pendidikan seharusnya tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi membantu generasi muda mengubah kepedulian menjadi tindakan yang bertanggung jawab.”**



Mereka yang terlibat dalam kegiatan kemanusiaan bukan hanya mencari nilai akademik, tetapi juga membangun karakter, empati, dan keterampilan hidup yang akan berguna seumur hidup.



Keterampilan tersebut menjadi modal penting saat mereka benar-benar terlibat dalam dunia kerja yang dinamis, kompleks, dan penuh ketidakpastian.



IHLL hadir untuk menjembatani semangat itu. Kami percaya bahwa kampus bukan hanya tempat belajar teori, tetapi juga tempat membentuk solusi nyata.



Melalui edukasi, pelatihan, riset, dan kolaborasi, IHLL mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam penguatan kapasitas logistik kemanusiaan di Indonesia.

Membangun ketangguhan di kampus bukan berarti semua mahasiswa harus turun langsung dalam situasi bencana. Setiap bidang ilmu memiliki ruang kontribusinya sendiri, dari komunikasi, teknologi, pendidikan, kesehatan, logistik, desain, hingga ilmu sosial.

Pengembangan kapasitas dapat dilakukan melalui diskusi, workshop, penelitian terapan, KKN tematik, hingga kolaborasi dengan praktisi dan pemangku kepentingan.

Kampus yang tangguh adalah kampus yang membantu mahasiswa memahami lingkungan, mengenali perannya, dan menggunakan ilmunya untuk memberi manfaat bagi masyarakat.

## Partnership IHLL

Membuka Ruang Belajar untuk Kemanusiaan

# IHLL dan Ma'soem University memulai kolaborasi pengembangan kapasitas mahasiswa



Indonesia Humanitarian Logistics Lab (IHLL) dan Ma'soem University menandatangani Nota Kesepahaman pada Jumat, 10 Juli 2026, sebagai langkah awal pengembangan kolaborasi di bidang pendidikan, pengembangan kapasitas, dan kemanusiaan. Penandatanganan dilakukan oleh Yogi Mahendra, Inisiator IHLL bidang Operasi Kemanusiaan, Logistik & Penguatan Sistem, bersama Dr. M. Ryzki Wiryawan, S.IP., M.T., Wakil Rektor III Ma'soem University.

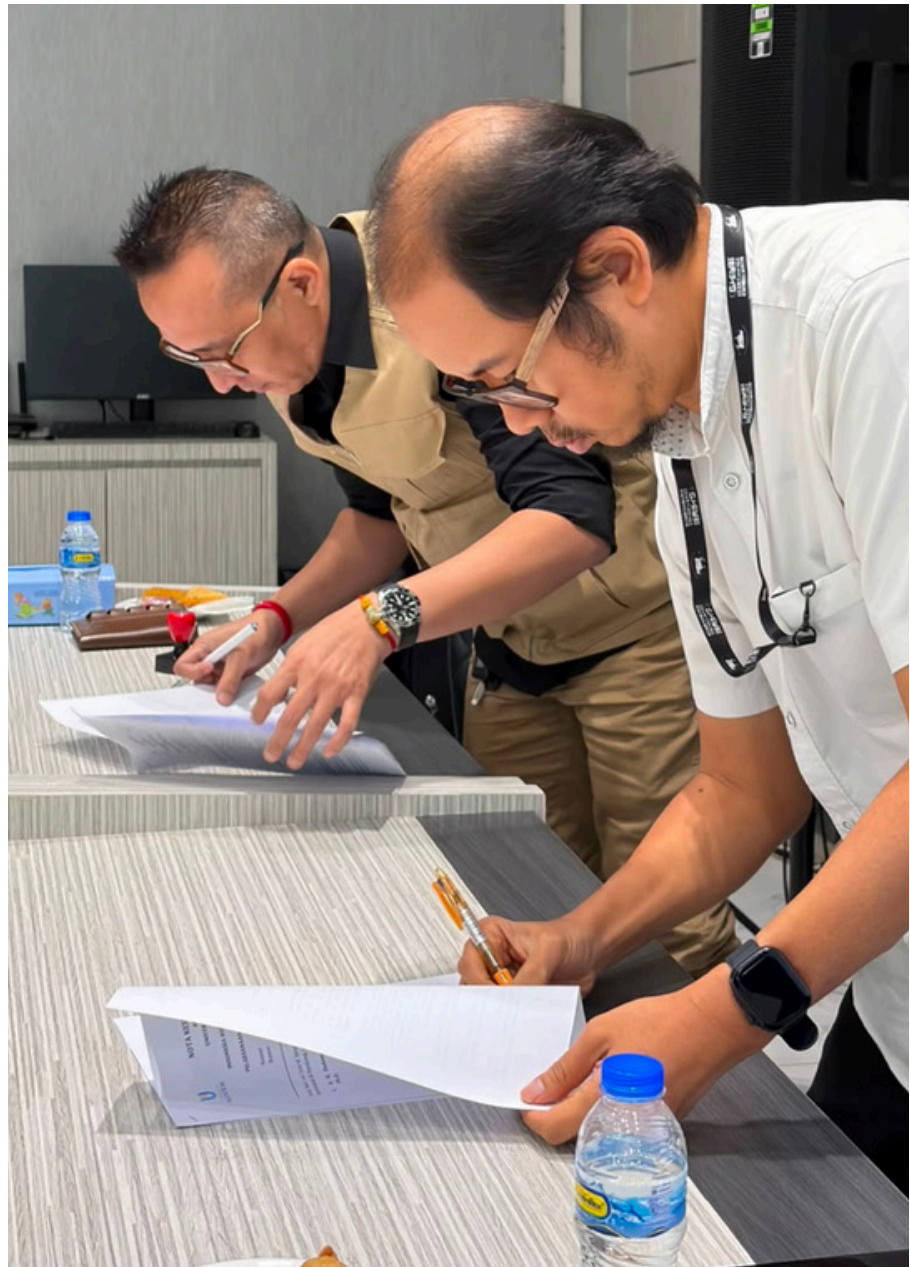
Kegiatan tersebut turut dihadiri oleh perwakilan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Career Development Center, serta bagian kerja sama Ma'soem University. Dari IHLL, hadir pula Dr. Siti Nurlatifah, M.Pd., bidang Riset, Kurikulum & Jejaring Akademik, dan Chairunnisa Istiqomah, bidang Administrasi, Keuangan & Operasional Kelembagaan.

Kerja sama ini diarahkan untuk memperkuat pembelajaran akademik dengan pengalaman praktis di dunia nyata, berkelanjutan, dan berdampak. Kolaborasi ini diharapkan dapat menghadirkan kesempatan bagi mahasiswa melalui kegiatan lapangan, kajian kemanusiaan, lokakarya, pelatihan, serta pengembangan mahasiswa menjadi tenaga profesional di sektor kemanusiaan.

IHLL dan Masoem University percaya bahwa energi antara akademisi dan praktisi akan membantu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki empati, keberanian, dan kesiapan untuk berkontribusi bagi masyarakat yang membutuhkan.



## Partnership IHLL



Kemitraan ini diarahkan untuk mempertemukan pembelajaran akademik dengan pengalaman praktis di bidang sosial, kebencanaan, dan kemanusiaan. Kolaborasi diharapkan dapat memperkuat kepemimpinan, kepedulian sosial, kemampuan bekerja dalam tim, serta pemahaman mahasiswa mengenai berbagai bentuk kontribusi dan peluang profesi di sektor kemanusiaan.

Sebagai langkah awal, kedua lembaga menjajaki pengisian materi kepemimpinan dalam kegiatan orientasi mahasiswa pada Oktober 2026 serta sesi bimbingan karier pada Agustus–September 2026. Penandatanganan ini bukan tujuan akhir, melainkan pintu masuk bagi kegiatan bersama yang relevan, bertahap, dan berkelanjutan.

# Mau Jadi Relawan? Mulai dari Sini!

Enam langkah sederhana untuk mengubah kepedulian menjadi aksi yang bertanggung jawab

---



Keinginan untuk membantu sering muncul ketika kita melihat masalah sosial, kerusakan lingkungan, atau masyarakat yang terdampak bencana. Namun, menjadi relawan tidak harus dimulai dengan berangkat ke lokasi darurat atau melakukan sesuatu yang besar.

Setiap orang memiliki ruang kontribusi yang berbeda. Ada yang mampu mengajar, mengelola kegiatan, membuat desain, menyampaikan informasi, mendampingi komunitas, atau membantu pekerjaan di balik layar. Yang terpenting bukan seberapa besar aksi pertama kita, tetapi apakah kita memahami kebutuhan, mengenali kemampuan diri, dan siap menjalankan peran dengan bertanggung jawab.

Menjadi relawan adalah proses belajar. Semangat menjadi titik awal, sementara pengetahuan, etika, kesiapan, dan kemauan untuk terus berkembang akan menentukan kualitas kontribusi kita.

“Semangat untuk membantu itu penting, tetapi arah, etika, dan kesiapanlah yang membuat bantuan benar-benar berarti.”



### 1 Mulai dari Niat, tetapi Jangan Berhenti di Niat

Kepedulian adalah awal yang baik. Namun, niat membantu perlu diterjemahkan menjadi tindakan yang sesuai kebutuhan, bukan sekadar mengikuti tren atau keinginan untuk terlihat aktif.



### 2 Kenali Minat dan Kemampuanmu

Tanyakan kepada diri sendiri: isu apa yang paling kamu pedulikan dan keterampilan apa yang dapat kamu kontribusikan? Kemampuan mengajar, menulis, mendesain, berkomunikasi, mengorganisasi kegiatan, atau mengelola media sosial semuanya dapat bermanfaat.



### 3 Pilih Ruang Kontribusi yang Tepat

Cari organisasi, komunitas, atau kegiatan yang memiliki tujuan dan cara kerja yang jelas. Pelajari peran yang dibutuhkan, nilai yang mereka pegang, bentuk dukungan bagi relawan, serta komitmen waktu yang diminta.



### 4 Pahami Etika Dasar Relawan

Hormati martabat dan privasi orang yang dibantu. Bersikap jujur mengenai kemampuan dan keterbatasan diri, jalankan tugas dengan sungguh-sungguh, dan jangan menjadikan penderitaan orang lain sebagai bahan dokumentasi atau konten pribadi.



### 5 Siapkan Diri sebelum Membantu

Kesiapan bukan hanya soal keterampilan. Kondisi fisik, kesehatan mental, waktu, keselamatan, dan kemampuan bekerja dalam tim juga perlu diperhatikan. Relawan yang tidak siap dapat membahayakan dirinya sendiri dan menambah beban bagi orang lain.



### 6 Mulai dari Langkah Kecil dan Terus Belajar

Tidak perlu menunggu bencana atau program besar. Kamu bisa mulai dari sekolah, kampus, rumah ibadah, komunitas, atau lingkungan sekitar. Setelah kegiatan selesai, luangkan waktu untuk mengevaluasi pengalaman dan memperbaiki langkah berikutnya.

“*Menjadi relawan bukan tentang tampil paling depan. Menjadi relawan adalah tentang menemukan peran yang tepat, menjalankannya dengan sungguh-sungguh, dan memastikan kehadiran kita benar-benar membawa manfaat.*”

”



# Tidak Perlu Menunggu Bencana untuk Mulai Peduli

Tindakan kecil hari ini dapat menjadi awal dari perubahan yang lebih besar



Ketika mendengar kata kemanusiaan, kita sering membayangkan bencana besar, tenda pengungsian, distribusi bantuan, dan relawan yang bekerja di lapangan. Gambaran itu tidak keliru, tetapi kerja kemanusiaan sebenarnya jauh lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.



Kepedulian dapat dimulai dari lingkungan sekitar: membantu teman yang sedang kesulitan,

mendampingi kegiatan belajar, menjaga kebersihan lingkungan, mendukung program sosial, atau menggunakan keterampilan yang kita miliki untuk membantu komunitas. Tidak semua orang harus berada di garis depan. Setiap orang dapat menemukan ruang kontribusi yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kesiapan dirinya.

**Bagi generasi muda, langkah pertama tidak harus besar.**

“

Yang penting adalah memahami kebutuhan, memilih tindakan yang tepat, serta menjalankannya dengan etika dan tanggung jawab. Kepedulian tanpa arah dapat berhenti sebagai niat baik, sementara tindakan tanpa kesiapan justru dapat menimbulkan persoalan baru.

Menjadi bagian dari perubahan juga berarti bersedia belajar dari pengalaman, menerima masukan, menjaga komitmen, dan memahami batas kemampuan diri. Bahkan tindakan sederhana dapat memberi manfaat apabila dilakukan secara konsisten dan bersama-sama.



**“Perubahan besar tidak selalu dimulai dari panggung yang besar, tetapi dari keberanian mengambil langkah pertama.”**

Kita tidak perlu menunggu bencana datang untuk belajar peduli. Ketangguhan justru dibangun jauh sebelumnya—di rumah, sekolah, kampus, organisasi, dan lingkungan tempat kita hidup.



# Menjadi Volunteer, Menjadi Bagian dari Perubahan

Perjalanan menjadi volunteer dan menemukan bahwa pendidikan bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang membangun kepercayaan dan perubahan.



**NAMA :**  
**PRADJNA KIRANA PUTRIAGINDRA**



**KAMPUS :**  
**POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**



**JURUSAN :**  
**TEKNIK GRAFIKA DAN PENERBITAN**



**SEMESTER :**  
**5**

Pengalaman saya ketika menjadi volunteer sebagai pengajar untuk anak-anak yang membutuhkan pendampingan pendidikan, mulai dari yang belum bersekolah hingga tingkat SMP. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya berfokus pada bidang akademik, tetapi juga pada moral, etika, dan pembentukan karakter.

Menjadi pengajar membuat saya memahami bahwa setiap anak memiliki cara belajar, pola pikir, dan karakter yang berbeda. Di situlah kemampuan kita sebagai pengajar benar-benar sedang diuji.

Kita harus mampu memahami banyak kepala dalam satu situasi, sekaligus tetap menjaga kontrol agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat berbagai tantangan, mulai dari lokasi, kondisi lingkungan, hingga bagaimana membangun hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat setempat.

Sebagai volunteer, kami perlu mendapatkan izin dan dukungan dari warga agar kegiatan dapat berjalan nyaman dan tidak mengganggu lingkungan sekitar. Tidak jarang, kegiatan volunteer juga dipandang sebelah mata karena dianggap hanya mencari popularitas. Padahal, setiap orang memiliki tujuannya masing-masing.



## Cerita Relawan

Bagi saya, menjadi volunteer adalah kesempatan untuk berbagi pengetahuan yang tidak selalu didapatkan di sekolah, seperti bagaimana untuk beretika, mengontrol emosi, menjaga kebersihan diri, dan memahami lingkungan, dll. Hal yang paling menyenangkan adalah melihat perubahan kecil dari anak-anak yang saya ajar, terutama dalam etika, karakter, dan kreativitas mereka. Bagi saya, keberhasilan seorang pengajar bukan hanya ketika materi telah tersampaikan, tetapi ketika ada sesuatu yang tertinggal dan dapat mereka bawa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari pengalaman ini, saya belajar bahwa tidak semua orang siap menerima apa yang ingin kita berikan. Oleh karena itu, kepercayaan menjadi kunci untuk menciptakan perubahan yang lebih baik.





## Kontak

Email

[Info@indohumlog.org](mailto:Info@indohumlog.org)

No. Telp

+62 813-1934-5506

+62 858-7618-9712

Badan Hukum Yayasan  
Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia  
Nomor AHU-0007488.AH.01.04.Tahun 2026



Indonesia  
Humanitarian  
Logistics  
Lab

[www.indonesiahumanitarianlogisticslab.org](http://www.indonesiahumanitarianlogisticslab.org)